

JURNAL AKUNTANSI

TH XIV / 02 / Mei / 2021

ISSN : 1979-8334

Setiap tahun terbit dua kali pada bulan Mei dan November berisi hasil penelitian dan kajian analisis di bidang Akuntansi.

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI :

Pelindung

Dr. Ir. Agus Purnomo, MT.

Penanggung Jawab

Y. Casmadi , SE., MM.

Penyunting

Diana Maryana, SE.,M.Si

Anggota

Y. Casmadi , SE., MM.

Diana Maryana, SE., M.Si.

Riani Tanjung, SE, M.Si, Ak, CA.

Christine Riani Elisabeth, SE, MM.

Tia Setiani, S.Pd, M.M.

Surya Ramadhan Noor, SE., MM.

Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.

ALAMAT PENYUNTING DAN REDAKSI :

Prodi Akuntansi, Gedung Pendidikan,

Politeknik Pos Indonesia

Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568,

E-mail : d3_akuntansi@poltekpos.ac.id

Prodi Akuntansi D III Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen DIKTI No. 1072/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan
Akuntansi Biaya
Perpajakan
Auditing
Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung, Mei 2021

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019	1
ANALISIS SISTEM PEMBELIAN KREDIT BAHAN BAKU SPRING BED PADA PT. CAHAYA BUANA FURINDOTAMA	14
PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP PENJUALAN PADA PT. ARWANA CITRAMULIA TBK. TAHUN 2012-2019	28
ANALISIS SISTEM PENGELUARAN KAS PELAKSANAAN PELATIHAN SERTIFIKASI PEGAWAI BAGIAN HUMAN CAPITAL REGION PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. KANTOR WILAYAH BANDUNG	40
PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK TAHUN 2005-2019	53
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KEBERHASILAN DALAM PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK PERIODE 2015 – 2019	66
ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI BAHAN BAKU PADA PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. TAHUN 2018-2019	79

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI BAHAN BAKU PADA PT.
JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. TAHUN 2018-2019**

Oleh : Tia Setiani S.Pd, MM.Sekar Indah Warmoyo
D3 Akuntansi Politeknik Pos Indonesia

ABSTRAK

Biaya diferensial merupakan salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan laba. Saat ini pihak perusahaan mendapat tantangan yang berat untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan, apalagi untuk mencapai tujuan perusahaan yang umumnya ingin mendapat laba semaksimal mungkin. Pihak perusahaan harus jeli dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah, karena menyangkut laba perusahaan di masa mendatang. Salah satu informasi penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan adalah mengenai analisis biaya diferensial.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini mengenai analisis biaya diferensial pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keputusan mana yang terbaik untuk perusahaan, memproduksi sendiri bahan bakunya atau membeli dari luar. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung biaya diferensialnya. Setelah menghitung biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung, dan bopnya, lalu dilakukan perbandingan maka didapatkan hasil bahwa membeli bahan baku dari luar lebih menguntungkan ketimbang memproduksi sendiri bahan bakunya.

Kata kunci: Biaya diferensial, bahan baku, dan pengambilan keputusan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perekonomian memegang peranan penting sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin pesat. Sehubungan dengan keadaan ini, ketatnya persaingan untuk merebut pasaran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi setiap perusahaan. Dalam usahanya untuk memenangkan persaingan tersebut kiranya dipertimbangkan pengalokasian biaya yang tepat sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal.

Di masa sekarang jenis perusahaan yang memiliki saingan yang cukup banyak adalah usaha yang bergerak di bisnis kuliner. Bisnis olahan makanan yang saat ini banyak diminati adalah jenis produk cepat saji. Karena besarnya kebutuhan terhadap makanan cepat saji, maka semakin bervariasi pula produk cepat saji yang dijual, hal ini menyebabkan banyak pengusaha terjun di dunia pangan siap saji.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan agrifood yang menghasilkan berbagai macam produk olahan dari daging sapi dan ayam cepat saji yang sangat populer di Indonesia. Produk-produk olahan ayam PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. adalah produk cepat saji yang bahan baku utamanya utamanya adalah daging ayam. Karena banyaknya yang menyukai produk yang dihasilkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. harus mampu mendapatkan bahan baku utama yang cukup banyak setiap harinya agar mampu memenuhi permintaan pasar. Saat ini PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. memiliki alternatif. dalam memperoleh ayam broiler yang merupakan bahan baku utama, yaitu melalui program kemitraan bersama perusahaan peternak ayam lain, dan dari peternakannya sendiri. Namun menjalin kemitraan kasat mata yang terlihat lebih mudah ternyata ada hal yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, dimana

perusahaan tidak mampu menjamin keberlangsungan kemitraan tersebut secara terus menerus. Pada suatu waktu mitra dapat berhenti atas keinginannya sendiri tanpa harus meminta persetujuan dari kerja sama dengan perusahaan. Oleh karena itu keputusan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. untuk menggunakan peternakannya sendiri juga merupakan keputusan yang baik. Namun, jika suatu waktu PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. diharuskan untuk memilih 1 alternatif saja, maka alternatif yang dipilih adalah alternatif yang harus bisa menghasilkan laba lebih banyak dibanding alternatif yang lain. Pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif-alternatif yang ada.

Pengambilan keputusan yang tepat dalam manajemen perusahaan dapat meningkatkan penghasilan atau laba dan tentunya telah disertai dahulu dengan perencanaan yang tepat dari segala aspek. Salah satu cara agar tidak terjadi kesalahan

dalam pengambilan keputusan adalah dengan cara menghitung biaya diferensial dalam pengambilan keputusan. Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (differ) atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan diantara berbagai macam alternatif-alternatif (Mulyadi, 2015:18). Dengan menggunakan analisis biaya diferensial, manajemen perusahaan akan dapat menentukan alternatif pilihan terbaik yang harus diambil. Hal-hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini untuk dilakukan, untuk melihat apakah jika memperoleh bahan baku dari pemasok maka PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. akan mendapatkan bahan baku dengan lebih efisien, dan keuntungan-keuntungan yang akan diterima perusahaan akan terasa lebih maksimal, ataukah justru dengan memproduksi sendiri maka perusahaan lebih untung.

Bedasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis berinisiatif membuat penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2018-2019”**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tentang biaya diferensial PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan biaya diferensial pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2018-2019.
2. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri bahan baku pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2018-2019.

METODE

Populasi yang diambil oleh penulis di penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. 2018-2019. Sedangkan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan oleh penulis adalah melalui data laporan biaya produksi yang didalamnya terdapat data biaya bahan baku, BTKL dan BOP tahun 2018-2019.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

	Alternatif Membuat Sendiri	Alternatif Membeli Dari Luar
Biaya Bahan Baku	XXX	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX	-
Biaya Overhead Pabrik Variabel	XXX	-
Biaya Membeli Dari Luar	-	XXX
Biaya Diferensial	XXX	XXX

Sumber: Mulyadi (dalam Siti Amidan, 2015:8)

Kriteria dalam pengambilan keputusan membuat atau membeli dari luar berdasarkan biaya diferensial:

1. Jika biaya diferensial yang dikeluarkan lebih kecil dari pada membeli dari luar, maka manajemen akan mengambil keputusan membuat sendiri.
2. Jika biaya diferensial yang dikeluarkan lebih kecil daripada membuat sendiri, maka manajemen akan mengambil keputusan untuk membeli dari luar.

Kriteria dalam pengambilan keputusan membuat atau membeli dari luar berdasarkan biaya diferensial:

1. Jika laba diferensial yang dikeluarkan lebih kecil dari pada membeli dari luar, maka manajemen akan mengambil keputusan membuat sendiri.
2. Jika laba diferensial yang dikeluarkan lebih kecil daripada membuat sendiri, maka manajemen akan mengambil keputusan untuk membeli dari luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Biaya Diferensial PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Berikut hasil dari penelitian ini yang terdiri dari perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2018-2019.

a. Tabel Biaya Bahan Baku

Data Alternatif Bahan Baku yang Diolah Sendiri Tahun 2018 dan 2019

2018				2019			
No	Nama	Jumlah	Total per tahun	No	Nama	Jumlah	Total per tahun
1.	DOC/ Bibit ayam	65.712.770 ekor	1.531.491.000.000	1.	DOC/ Bibit ayam	76.574.550 ekor	1.708.532.000.000
2.	Pakan	3.250 ton	1.929.135.000.000	2.	Pakan	3.850 ton	2.080.691.000.000
3.	Vaksin	-	160.750.000.000	3.	Vaksin	-	164.885.000.000
TOTAL			3.621.376.000.000	TOTAL			3.964.108.000.000

Pada tabel bahan baku penulis memasukkan 3 bahan baku utama bagi perusahaan peternakan ayam yang dihasilkan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. yaitu bibit ayam, pakan, dan vaksin. Untuk bibit ayamnya, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. terbagi menjadi 3 kelompok yaitu telur tetas, bibit ayam untuk diproses, dan bibit ayam siap panen. Pada tahun 2018 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

mengeluarkan sebesar Rp 1.531.491.000.000 untuk DOC/bibit ayam, dimana dana itu disalurkan untuk telur tetas sebanyak Rp 213.861.000.000, bibit ayam untuk diproses sebesar Rp 656.577.000.000, dan bibit ayam siap panen sebesar Rp 661.053.000.000 dengan total keseluruhan bibit ayam/DOC dari 3 kelompok yang dimiliki PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2018 tersebut adalah sebanyak 65.712.770 ekor. Untuk pakan di tahun 2018 perusahaan memerlukan 3.250 ton, dan biaya vaksin untuk semua bibit ayamnya adalah sebesar Rp 160.750.000.000. Di tahun 2019 dapat dilihat kenaikan pada bahan baku yang cukup signifikan, perusahaan mengeluarkan sebanyak Rp 1.708.532.000.000 untuk jumlah bibit ayam, Rp 2.090.691.000.000 untuk pakan, dan Rp 164.885.000.000 untuk vaksin. Melihat dari laporan penjualan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019, maka penulis menyimpulkan penyebab meningkatnya bahan baku pada tahun tersebut dikarenakan banyaknya permintaan konsumen pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018, maka

biaya untuk bahan baku yang dikeluarkan di tahun 2019 tentu saja lebih banyak dibanding tahun 2018.

b. Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung

Data Alternatif BTKL yang Diolah Sendiri Tahun 2018 dan 2019

2018			2019		
Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Gaji/tahun	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja	Gaji/tahun
Divisi peternakan	12.052	137.747.700.000	Divisi Peternakan	14.042	158.764.700.000

Sumber: Data diolah oleh penulis

Pada tabel hasil penelitian biaya tenaga kerja langsung disebutkan bahwa terjadi penambahan 1.985 orang karyawan dalam jangka waktu 1 tahun dari tahun 2018 ke 2019. Sama seperti pada tabel bahan baku sebelumnya, dijelaskan bahwa pada tahun 2019 terdapat kenaikan penjualan, yang berarti banyaknya permintaan konsumen pada tahun tersebut. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja langsung untuk dapat memenuhi target permintaan konsumen.

c. Tabel Biaya *Overhead* Pabrik

Data Alternatif BOP yang Diolah Sendiri Tahun 2018 dan 2019

KETERANGAN		2018	2019
No.	Jenis BOP	Jumlah/tahun	Jumlah/tahun
1	Biaya tenaga kerja tak langsung	10.000.000.000	10.500.000.000
2	Biaya penyusutan kandang	38.658.000	-
3	Biaya listrik dan air	478.950.000	559.620.000
4.	Biaya telepon	21.825.000	24.803.000
TOTAL		Rp 10.539.433.000	Rp 11.003.753.000

Sumber: Data diolah oleh penulis

Biaya overhead yang dikeluarkan perusahaan

peternak ayam antara lain yaitu:

- a. Biaya tenaga kerja tak langsung
- b. Biaya penyusutan gedung dan prasarana
- c. Biaya listrik dan air
- d. Biaya telepon

Berikut dijelaskan rincian perhitungan

biaya overhead pabriknya:

- a. Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung
Dalam proses produksi ayam broiler yang masuk dalam biaya tenaga kerja tak langsung adalah gaji selain karyawan tetap, dan juga gaji karyawan kontrak/ tidak permanen.

Biasanya biaya tenaga kerja tak langsung tidak langsung terlibat pada proses peternakan. Di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. sendiri terdapat kurang lebih 1000 pegawai kontrak dan tidak langsung pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 terdapat sekitar 1.500 pegawai kontrak maupun tak langsung.

- b. Biaya Penyusutan Gedung dan prasarana
Biaya penyusutan terdiri dari biaya

penyusutan gedung dan prasarama. Berdasarkan hasil dari laporan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk., pada tahun 2018 gedung untuk peternakan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. mengalami penyusutan dengan nominal Rp 38.658.000, dan pada tahun 2019 tidak terdapat biaya penyusutan.

- c. Biaya Listrik dan Air

Kemudian ada biaya listrik dan air, biaya listrik dan air yang dikeluarkan perusahaan dalam setahun adalah Rp 559.620.000 pada tahun 2019, dan sebesar Rp 478.950.000 pada 2018.

d. Biaya Telepon

Yang terakhir ada biaya telepon, biaya telepon yang dikeluarkan perusahaan dalam setahun pada tahun 2019, dan 2018 adalah sebesar Rp 24.803.000 dan Rp 21.825.000

Perhitungan Biaya Differensial PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Hasil Penelitian Ditinjau dari Biaya Differensialnya

Tabel Penelitian Ditinjau dari Biaya Differensial Tahun 2018

Keterangan	Memproduksi sendiri (Rp)		Membeli dari luar (Rp)	
Pendapatan		34.012.965.000.000		34.012.965.000.000
Biaya Bahan Baku	3.621.376.000.000			
BTKL	137.747.700.000			
BOP	10.539.433.000			
Harga Beli	-		3.449.238.000.000	
Total Biaya		3.769.663.133.000		3.449.238.000.000
Selisih Laba Differensial	320.425.133.000			

Dapat dilihat dengan jelas pada tabel di atas bahwa keputusan yang paling menguntungkan bagi perusahaan baik pada tahun 2018 maupun 2019 adalah dengan membeli bahan bakunya dari luar. Pada tahun 2018 keputusan membeli bahan baku dari luar dikatakan lebih baik karena memiliki selisih laba sebesar Rp 375.505.803.000 dibanding jika memproduksi sendiri bahan bakunya, begitupun tahun 2019 yang memiliki selisih keuntungan sebesar Rp 444.611.453.000 pada alternatif membelibahan bakunya dari luar.

Berikut hasil penelitian ditinjau dari laba diferensialnya

Tabel Penelitian Ditinjau dari Biaya Differensial Tahun 2019

Keterangan	Memproduksi sendiri (Rp)		Membeli dari luar (Rp)	
Pendapatan		36.742.561.000.000		34.012.965.000.000
Biaya Bahan Baku	3.964.108.000.000			
BTKL	158.764.700.000			
BOP	11.003.753.000			
Harga Beli	-		3.689.265.000.000	
Total Biaya		4.133.876.453.000		3.689.265.000.000
Selisih Laba Differensial	444.611.453.000			

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 4.7 Tabel Penelitian Ditinjau dari Laba Diferensial Tahun 2018

Keterangan	Memproduksi sendiri (Rp)		Membeli dari luar (Rp)	
	Pendapatan		34.012.965.000.000	
Biaya Bahan Baku	3.621.376.000.000			
BTKL	137.747.700.000			
BOP	10.539.433.000			
Harga Beli	-		3.449.238.000.000	
Total Biaya Diferensial		3.769.663.133.000		3.449.238.000.000
Laba bersih		(30.243.301.867.000)		(30.563.727.000.000)
Selisih menguntungkan	320.425.133.000			

Tabel Penelitian Ditinjau dari Laba Diferensial Tahun 2019

Keterangan	Memproduksi sendiri (Rp)		Membeli dari luar (Rp)	
	Pendapatan		36.742.561.000.000	
Biaya Bahan Baku	3.964.108.000.000			
BTKL	158.764.700.000			
BOP	11.003.753.000			
Harga Beli	-		3.689.265.000.000	
Total Biaya Diferensial		4.133.876.453.000		3.689.265.000.000
Laba bersih		(32.608.684.547.000)		(33.053.296.000.000)
Selisih menguntungkan	444.611.453.000			

Setelah menghitung berapa biaya yang dikeluarkan perusahaan jika memproduksi sendiri bahan bakunya dan kemudian dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan jika membeli dari luar, maka disimpulkan bahwa keputusan yang paling menguntungkan bagi perusahaan baik pada tahun 2018 maupun 2019 adalah dengan membeli bahan bakunya dari luar. Keputusan ini disebabkan oleh laba yang diperoleh perusahaan pada tahun 2018 menjadi lebih banyak Rp 375.505.803.000 dibanding jika

memproduksi sendiri bahan bakunya, begitupun pada tahun 2019 yang memiliki selisih keuntungan sebesar Rp 444.611.453.000 pada alternatif membeli bahan bakunya dari luar.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda (*differ*). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan biaya diferensial untuk mengetahui alternatif mana yang harus dipilih oleh perusahaan dengan cara menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabriknya.
- Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa setelah menghitung biaya produksi untuk alternatif memproduksi sendiri bahan bakunya (biaya bahan baku, btkl, dan bop), lalu dibandingkan

dengan biaya membeli dari luar, maka kesimpulannya membeli bahan baku dari luar akan menghasilkan laba yang lebih besar bagi perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sehubungan dengan alternatif membeli bahan bakunya dari luar atau melalui kemitraan, yaitu:

- a. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan kepercayaan mitra terhadap perusahaan, serta perusahaan disarankan untuk mampu melayani kemitraan dengan adil, karena dengan adanya komitmen dalam melaksanakan perjanjian yang ada maka akan tercipta prinsip saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari perusahaan yang memiliki biaya pengiriman bahan bakunya pada laporan keuangan agar mendapatkan hasil penelitian yang mungkin berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan atas berkat, rahmat dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul: “Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan embeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Tahun 2018-2019”. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Yohanes Casmadi, SE., MM. Selaku Ka Prodi D3 Akuntansi.
2. Bapak Surya Ramadhan Noor, SE., MM. Selaku wali dosen tercinta D3 Akuntansi 3A.

3. Ibu Christine Riani Elisabeth, SE., MM. Selaku koordinator Tugas Akhir, dan penguji II sidang tugas akhir saya
4. Bu Tia Setiani, S.Pd.,MM selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan laporan tugas akhir.
5. Bu Diana Maryana, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
6. Ibu Riani Tanjung, SE.,M.Si.,Ak.,CA. Selaku penguji I dalam menyusun Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Indrayati, Rike. 2015. *Analisis Pengendalian Bahan Baku Dengan Metode EOQ Pada PT. Tipota Furnishing Jepara*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kamaruddin, A. 2016. *Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Munawir, S. 2015. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Prawironegoro dan Purwanti. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana
- Rudianto. 2016. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga
- Riwayadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Supriyono, R. A. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Supomo. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Situs Web:**
<https://www.google.com/maps>, diakses 15 Juli 2020
<https://www.japfacomfeed.co.id/id/>, diakses 22 Agustus 2020
<https://www.idnfinancials.com/id/>, diakses 21 Juli 2020
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trihastutie. 2 Maret 2015. *Manajemen Persediaan*.
<https://trihastutie.wordpress.com/2015/03/02/manajemen-persediaan-2/>, diakses 1 Juni 202

